



PENGARUH PEMBERIAN IMUNISASI MR (*MEASLES AND RUBELLA VACCINE*) TERHADAP KEJADIAN CAMPAK DI KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN 2024

Tiarawati¹, Tuty Yanuarti²

¹⁻² Program studi S1 Kebidanan, STIKes Abdi Nusantara Jakarta
aishazubaida1991@gmail.com

Abstrak

Campak dan rubella adalah penyakit infeksi akibat virus yang ditularkan melalui percikan droplet di udara. Kedua penyakit ini masih sering ditemukan dan sangat mudah menular. Secara global, Indonesia menempati peringkat ketujuh dalam jumlah kasus campak terbanyak. Sementara itu, untuk wilayah Asia Tenggara, Indonesia berada di posisi kedua setelah India dalam jumlah kasus rubella. Upaya pencegahan terhadap campak dapat dilakukan dengan pemberian vaksinasi.. Tujuan menganalisis dampak imunisasi MR terhadap kasus campak di Kota Tangerang Selatan pada tahun 2024. Metode penelitian ini menggunakan desain studi deskriptif analitik dengan pendekatan potong lintang (cross sectional). Data yang digunakan diperoleh dari laporan bulanan 35 Puskesmas yang berada di wilayah Kota Tangerang Selatan. Hasil penelitian hasil uji korelasi rank spearman rho menunjukkan nilai signifikansi 0,031 dengan $\alpha = 0,05$. Dengan nilai p-value $< \alpha$ disimpulkan ada pengaruh antara pemberian imunisasi MR dengan kejadian campak di Kota tangerang Selatan tahun 2024. Kesimpulan dan saran terdapat pengaruh yang signifikan pemberian vaksin MR dengan kejadian campak/suspect di kota tangerang Selatan. Dianjurkan bagi ibu yang memiliki anak usia 9–12 bulan untuk memberikan imunisasi MR guna menunjang tumbuh kembang anak serta meningkatkan daya tahan tubuhnya terhadap penyakit.

Kata Kunci: *Imunisasi, MR, Campak*

Abstract

Measles and rubella are viral infections transmitted through airborne droplets. Both diseases are still common and highly contagious. Globally, Indonesia ranks seventh in the number of measles cases. Meanwhile, in Southeast Asia, Indonesia ranks second after India in the number of rubella cases. Measles prevention efforts can be implemented through vaccination. The objective was to analyze the impact of MR immunization on measles cases in South Tangerang City in 2024. This research method used a descriptive analytical study design with a cross-sectional approach. Data used were obtained from monthly reports from 35 Community Health Centers (Puskesmas) in South Tangerang City. The results of the Spearman Rho rank correlation test showed a significance value of 0.031 with $\alpha = 0.05$. With a p-value $< \alpha$, it was concluded that there was an effect between MR immunization and measles incidence in South Tangerang City in 2024. Conclusions and suggestions: There is a significant effect between MR vaccine administration and measles incidence/suspect cases in South Tangerang City. It is recommended for mothers with children aged 9–12 months to receive the MR immunization to support their growth and development and increase their immunity against disease.

Keywords: *Immunization, MR, Measles*

* Corresponding author :

Address : STIKes Abdi Nusantara Jakarta
Email : aishazubaida1991@gmail.com

PENDAHULUAN

Campak merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus, ditandai dengan munculnya ruam kemerahan pada kulit, dan dapat menyebar melalui udara lewat droplet dari orang yang terinfeksi. Penyakit ini termasuk infeksi virus akut yang sangat menular dengan gejala awal berupa demam, konjungtivitis, pilek, batuk, dan bintik-bintik kecil dengan bagian tengah berwarna putih atau putih kebirubiruan dengan dasar kemerahan di daerah mukosa pipi (bercak Koplik). Infeksi ini disebabkan oleh virus campak yang termasuk dalam genus *Morbillivirus* dan merupakan bagian dari famili *Paramyxoviridae* (Riastini, 2021).

Campak dan rubella adalah penyakit virus yang ditularkan melalui udara dengan cara droplet, dan tetap menjadi salah satu penyakit yang sering terjadi dan sangat menular. Meskipun penyakit ini dapat menginfeksi semua orang tanpa memandang usia, frekuensi kasus tertinggi terjadi pada anak di bawah usia lima tahun (Mensah and Gyasi, 2022) dalam (Basri, 2023).

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2018, Indonesia menempati posisi ketujuh sebagai negara dengan jumlah kasus campak tertinggi di dunia. Sementara itu, untuk kasus rubella di wilayah Asia Tenggara, Indonesia berada di urutan kedua setelah India. WHO juga melaporkan bahwa setiap 20 menit, satu anak di Indonesia meninggal akibat komplikasi yang disebabkan oleh campak. Campak dan rubella menjadi perhatian global karena termasuk penyakit yang sangat menular dan merupakan salah satu penyebab utama kematian anak di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, penanggulangan penyakit ini menjadi bagian dari komitmen global yang harus dijalankan oleh seluruh negara (Tramuto et al., 2018) dalam (Basri, 2023).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2022 kasus suspek campak ditemukan di seluruh provinsi, tanpa ada satu pun provinsi yang bebas dari laporan kasus tersebut sepanjang tahun. Dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencatat 2.931 kasus suspek campak, pada tahun 2022 jumlahnya melonjak menjadi 10.906 kasus, terjadi peningkatan sebanyak 7.975 kasus. Provinsi dengan jumlah kasus suspek campak tertinggi adalah Aceh (2.955 kasus), diikuti oleh Jawa Tengah (2.494 kasus) dan Sumatera Barat (2.441 kasus).

Kementerian Kesehatan Indonesia melaporkan adanya kenaikan kasus campak di seluruh Indonesia pada tahun 2022. Sebanyak 34 kabupaten/kota di 12 provinsi di wilayah Indonesia melaporkan 55 Kejadian Luar Biasa (KLB) campak. Provinsi yang melaporkan KLB campak tersebut yaitu Aceh, Sumatera Utara, Jambi, Sumatera Barat, Riau, Jawa Barat, Banten, Jawa Timur, Jawa Tengah, Kalimantan Utara, NTT dan Papua.

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Banten Tahun 2023 penemuan kasus Campak di Provinsi Banten tahun 2023, ditemukan 2.531 kasus Campak ditemukan di 5 kabupaten/kota di Provinsi Banten yakni Kabupaten Serang, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Cilegon dan Kota Tangerang Selatan dan tidak ada kasus suspek Campak di 1 Kota yaitu Kabupaten Lebak. Menurut data profil Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan (2024) tahun 2023 suspek campak ditemukan sebanyak 210 kasus.

Penyakit campak memerlukan penanganan khusus, terutama jika dialami oleh anak-anak dan ibu hamil. Infeksi rubella pada wanita hamil di trimester awal berisiko menyebabkan keguguran, kematian janin, atau kelainan bawaan pada bayi yang dilahirkan (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Pemberian vaksin menjadi salah satu cara untuk mencegah penyakit campak. Vaksin MR (Measles Rubella) merupakan vaksin hidup yang dilemahkan, disajikan dalam bentuk serbuk beserta cairan pelarutnya. Vaksin ini diberikan kepada anak-anak mulai usia 9 bulan hingga 15 tahun. (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh imunisasi MR terhadap kejadian campak di Kota Tangerang Selatan

TINJAUAN PUSTAKA

Imunisasi merupakan proses pembentukan antibodi secara aktif atau buatan melalui pemberian vaksin yang mengandung bakteri dan virus yang telah dilemahkan. Dengan imunisasi, seseorang menjadi kebal terhadap penyakit tertentu karena vaksin tersebut merangsang sistem kekebalan tubuh untuk membentuk antibody (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Menurut (Apriyani & Noviyani, 2024) Imunisasi adalah upaya untuk meningkatkan sistem kekebalan seseorang yang terpapar antigen yang serupa tidak akan menyebabkan penyakit.

Salah satu tujuan utama dari imunisasi dasar adalah untuk menghindari penyakit, cacat, atau kematian.

Program imunisasi yang terorganisasi sudah ada sejak tahun 1956, pada tahun 1974 dinyatakan bebas dari penyakit cacar (Afrilia & Fitriani, 2017). Pada tahun 1977, kegiatan imunisasi dikembangkan menjadi Program Pengembangan Imunisasi (PPI) sebagai upaya untuk mencegah penyebaran beberapa Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I), termasuk Tuberkulosis, Difteri, Pertusis, Campak, Polio, Tetanus, dan Hepatitis B (Arifin et al., 2022).

Imunisasi MR adalah upaya pencegahan yang efektif terhadap campak dan rubella dengan membentuk imunitas tubuh sehingga dapat menghentikan penyebaran virus tersebut melalui vaksinasi. Vaksin MR sebenarnya merupakan bagian dari vaksin MMR (*Measles, Mumps, Rubella*), namun di Indonesia vaksin untuk penyakit gondongan (*Mumps*) diberikan secara terpisah karena kasusnya sudah jarang ditemukan di masyarakat. Sementara itu, campak dan rubella masih sering dijumpai, terutama pada anak-anak (Khaera, 2019).

Imunisasi MR berfungsi untuk melindungi anak dari risiko cacat dan kematian yang disebabkan oleh komplikasi seperti pneumonia, diare, kerusakan otak, tuli, kebutaan, dan penyakit jantung bawaan. Selain itu, vaksin ini penting untuk meningkatkan kekebalan terhadap campak dan rubella, menghentikan penyebaran penyakit, mengurangi angka kesakitan, serta menurunkan kejadian Sindrom Rubella Kongenital (SRK). (Kemenkes, 2017).

Campak adalah penyakit virus akut yang sangat mudah menular, dengan gejala awal meliputi demam, konjungtivitis, pilek, batuk, serta munculnya bintik-bintik kecil berwarna putih kebirubiruan atau putih kekuningan di tengahnya dengan dasar kemerahan di daerah mukosa pipi (bercak Koplik). Penyebab infeksi adalah virus campak, anggota genus Morbillivirus dari famili Paramyxoviridae (Riastini, 2021).

Campak membutuhkan perhatian ekstra terutama pada anak-anak dan ibu hamil. Infeksi rubella pada wanita hamil di trimester pertama dapat meningkatkan risiko keguguran, kematian

janin, serta menyebabkan kelainan bawaan pada bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

METODE

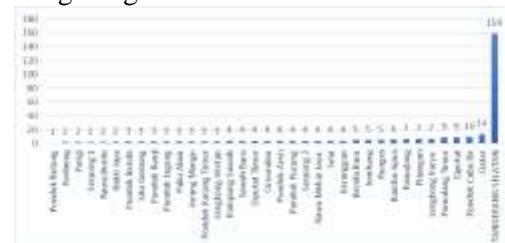
Desain penelitian merupakan komponen penting pada sebuah proses penelitian yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2019). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *descriptive analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, metode ini dipilih dengan alasan penelitian ini tidak hanya melihat gambaran variabel namun juga melihat hubungan antar variabel. Pendekatan cross sectional merupakan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam satu kesempatan yang sifatnya sesaat. penelitian dilakukan pada bulan Juni 2025 di Kota Tangerang Selatan.

Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu berwujud data sekunder. Data tersebut diperoleh melalui Tim Surveilans dan imunisasi, Bidang P2P, Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan adalah data Pelaporan cakupan imunisasi MR dan pelaporan data konfirmasi dan suspect campak tahun 2024. Data berupa PWS cakupan imunisasi dan spreed sheets laporan campak.

HASIL PENELITIAN

Bagan 1

Kasus suspect/Konfirmasi campak Kota Tangerang Selatan tahun 2024



Berdasarkan bagan 1 dilihat bahwa penemuan kejadian suspect dan konfirmasi positif campak selama tahun 2024 terjadi pada seluruh Puskesmas di wilayah Kota Tangerang Selatan berjumlah 159 kasus. tertinggi berasal dari Puskesmas Ciater yaitu sebanyak 14 kasus dan kasus terendah terdapat pada Puskesmas Pondok Betung berjumlah 1 kasus campak.

Bagan 2

Capaian Imunisasi MR Tahun 2024



Berdasarkan bagan 2 dapat dilihat bahwa jumlah balita yang mendapatkan imunisasi MR di Kota Tangerang Selatan derjumlah 27.294 anak, jumlah tertinggi Puskesmas Jurang Mangu dengan jumlah anak mendapatkan imunisasi MR 1.460.

Tabel 1
Pengaruh Imunisasi MR terhadap kejadian campak

Correlations

			IMUNI	KASUS
			SASI	CAMP
			MR	AK
Spearman's rho	imunisasi MR	Correlation Coefficient.	1.000	.607
		Sig. (2-tailed).		.031
kasus campak		N	35	35
		Correlation Coefficient.	.607	1.000
		Sig. (2-tailed).	.701	.
		N	35	35

Berdasarkan tabel 1 Hasil analisis korelasi dengan metode Spearman's rank rho mengindikasikan nilai signifikansi 0,031 dengan $\alpha = 0,05$. Dengan nilai p-value < α disimpulkan ada pengaruh antara pemberian imunisasi MR dengan kejadian campak di Kota tangerang Selatan tahun 2024. Kekuatan korelasi variabel ini sebesar 0,607 yang artinya hubungan sangat kuat antara capaian imunisasi MR dengan kasus campak. Oleh karena itu membuktikan semakin tinggi capaian imunisasi MR maka semakin meningkat pula anak yang tidak terkena campak.

Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh nilai p-value sebesar $0,031 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara pemberian imunisasi MR dengan kejadian campak di Kota Tangerang Selatan.

Penelitian ini sejalan dengan (Sinta et al., 2024) yang berjudul korelasi cakupan imunisasi mr dan suplementasi vitamin A terhadap kejadian campak di jawa Timur tahun 2022 yang menyatakan erdapat korelasi antara kasus

campak per 10000 penduduk ≤ 15 tahun dengan cakupan imunisasi MR1 ($p\text{-value} = 0,039$) dan MR2 ($p\text{-value} = 0,027$).

Menurut Najah (2017) dalam (Putri et al., 2020) Vaksin Measles Rubella (MR) merupakan vaksinasi yang digunakan dalam memberikan kekebalan terhadap penyakit campak (measles) dan campak jerman (rubella). Dalam vaksin MR antigen yang di pakai adalah virus campak strain Edmonson yang dilemahkan, virus rubella strai RA 27/3, dan virus gondog (Hidayat, 2018) dalam (Putri et al., 2020).

Menurut asumsi peneliti bahwa upaya yang dilakukan pemerintah Kota Tangerang selatan dalam menurunkan kasus campak sangat baik dengan hasil pemberian imunisasi MR pada sasaran mencapai 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, E. M., & Fitriani, A. (2017). *KELENGKAPAN IMUNISASI LANJUTAN PADA BATITA DI PUSKESMAS CURUG TAHUN 2017*.

Apriyani, R., & Noviyani, E. P. (2024). Pengetahuan, Sikap dan Peran Tenaga Kesehatan serta Hubungannya dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 3(1), 345–355. <https://doi.org/10.53801/ijms.v3i1.146>

Arifin, R. F., Rofifah, S., & Wulan, D. R. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga dan Sikap Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Masa Pandemic Covid-19 di Desa Warnasari Abstrak Pendahuluan Metode Penelitian*. 5, 15–22.

Basri. (2023). HUBUNGAN KARATERISTIK HOST, RIWAYAT IMUNISASI DAN ONSET RASH DENGAN STATUS IMMUNOGLOBULIN M (IgM) SPESIFIK CAMPAK-RUBELLA DI SULAWESI SELATAN. *FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS HASANUDDIN*.

Kemenkes. (2017). *Petunjuk Teknis Kampanye Measles Rubella (MR)*.

Kementerian Kesehatan RI. (2019). Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR). *Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR)*, 208. <https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/non-who-publications/2017-mr-guidance-.pdf?sfvrsn=3>

- immunization-campaign-moh-bahasa.pdf?sfvrsn=4c49454a_2%0A
- Putri, A., Aslinar, A., & Desiana, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Vaksin Mr (Measles Rubella) Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Keikutsertaan Imunisasi Mr Di Desa Lam Bheu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 7(1), 334–341. <https://doi.org/10.33024/jikk.v7i1.2365>
- Riastini NMR, S. I. (2021). Gambaran Epidemiologi Kejadian Campak di Kabupaten Badung Provinsi Bali Tahun 2014-2019. *Archive of Community Health*, Vol 8 No 1. <https://doi.org/10.24843/ACH.2021.v08.i01.p12>
- Sinta, R., Sari, K., & Astutik, E. (2024). Vitamin a Terhadap Kejadian Campak Di Jawa Timur Tahun 2022. 5(September), 6342–6348.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alphabet